

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bahasan sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019 secara rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung meningkat. Penurunan Marjin Laba Bersih (NPM) terjadi pada tahun 2018, penurunan ini terjadi karena peningkatan beban yang dimiliki perusahaan, perubahan pada proyek yang sedang dilaksanakan, persaingan yang semakin ketat, melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
2. Perkembangan Dividen Per Lembar Saham (DPS) perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019 secara rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung meningkat. Penurunan Dividen Per Lembar Saham (DPS) terjadi pada tahun 2015, penurunan ini disebabkan menurunnya laba bersih yang didapatkan perusahaan, kemudian menurunnya nilai dividen yang dibagikan perusahaan.

3. Perkembangan Rasio Utang atas Modal (DER) perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019 secara rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung meningkat. Penurunan Rasio Utang terendah terjadi pada tahun 2018 yang disebabkan oleh meningkatnya liabilitas yang dimiliki perusahaan, baik itu liabilitas jangka pendek ataupun jangka Panjang yang dimiliki perusahaan.
4. Perkembangan Harga Saham perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019 secara rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung menurun. Penurunan disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi global, menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Kondisi politik negara operasi dan sasaran berpengaruh terhadap proses perolehan kontrak, fluktuatif nilai tukar mata uang asing, dan Kebijakan dan peraturan negara operasi baik itu Kebijakan Keuangan & perbankan, Perpajakan (*tax treaty*), Kebijakan Tenaga kerja, Kebijakan ekspor impor dsb.
5. Rasio Utang atas Modal (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Marjin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2019.
6. Pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM), Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Rasio Utang atas Modal (DER) memberikan kontribusi terhadap Harga Saham perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2014-2019. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Marjin Laba Bersih (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
- b. Dividen Per Lembar Saham (DPS) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2019.
- c. Rasio Utang atas Modal (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
- d. Marjin Laba Bersih (NPM), Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Rasio Utang atas Modal (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut:

### **5.2.1. Saran Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Untuk Perusahaan Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga perusahaan dapat memperoleh modal tambahan dari hasil investasi yang diberikan oleh para pemegang saham.

- a. Nilai Marjin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan dari tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Perusahaan harus mampu mengendalikan faktor - faktor seperti peningkatan beban usaha, peningkatan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang dapat mengakibatkan penurunan laba. Dengan demikian diharapkan laba yang diperoleh perusahaan tetap stabil dan meningkat setiap tahunnya.
- b. Nilai Dividen Per Lembar Saham (DPS) pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan dari tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Perusahaan sebaiknya dapat mengalokasikan laba yang diperoleh seperti menyimpan sebagian laba untuk meningkatkan dan mengembangkan pertumbuhan perusahaan

dimasa yang akan datang, dan para pemegang saham tetap mendapatkan dividen setiap tahunnya.

- c. Nilai Rasio Utang atas Modal (DER) pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan dari tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Perusahaan harus mampu mengendalikan liabilitas yang dimiliki perusahaan, seperti perusahaan diusahakan tidak memiliki liabilitas jangka panjang yang terlalu besar karena dikhawatirkan akan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang dan laba yang didapatkan perusahaan pada tahun tersebut akan tertekan akibat harus membiayai atau memnuhi kewajiban tersebut.

Dengan mempertahankan kinerja perusahaannya yang lebih baik lagi dengan cara menambahkan pasilitas yang lebih menarik dimata konsumen dan meningkatkan penjualan melalui promosi baik dalam iklan, brosur dan lainnya supaya nantinya dapat dinikmati oleh para konsumen dan apabila kinerja perusahaan bagus itu akan banyak investor untuk menanamkan sahamnya.

## **2. Bagi Investor**

Untuk Investor sebaiknya memperhatikan nilai NPM, DPS dan DER sebelum memutuskan untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan, karena dari nilai NPM, DPS dan DER dapat menunjukkan tingkat harga saham suatu perusahaan yang akan di investasikannya itu. Selain itu juga investor harus memperhatikan dan menganalisis tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah sebelum akhirnya memutuskan untuk investasi di pasar modal, karena ada kemungkinan berinvestasi

pada tabungan, sertifikat bank Indonesia, obligasi atau pasar uang yang nantinya akan memberikan keuntungan.

Selanjutnya investor juga harus memperhatikan variabel lainnya diantaranya Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), World Oil Price (HMD), dan Coal Price (HB). dan juga bisa dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya supaya untuk mempermudah dalam analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.

### **5.2.2. Saran Akademis**

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham, baik dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mengganti periode penelitiannya agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sektor pertambangan batubara, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.